

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARI RUMAH DALAM
RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN PAI
KELAS V SDIT AL GHAZALI KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh:

SUHERNI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARI RUMAH DALAM
RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN PAI
KELAS V SDIT AL GHAZALI KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

SUHERNI

NIM: 1701112206

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021M/ 1442H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suherni

Nim : 1701112206

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran dari Rumah dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran PAI Kelas V SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka sripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 April 2020



Suherni

NIM.1701112206

PERSETUJUAN SKRIPSI

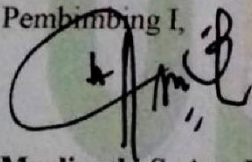
Judul : Efektivitas Pembelajaran dari Rumah dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran PAI Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya
Nama : Suherni
Nim : 1701112206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Starata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbiakan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 20 April 2021

Menyetujui,

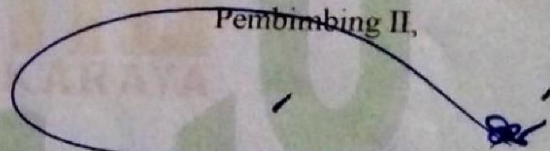
Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, S. Ag., M.Pd.I

NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,

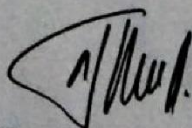


Sapuadi, M.Pd

NIP. 19700408 200501 1 004

Menyetujui,

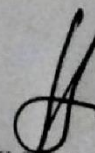
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Suhermi

Palangka Raya, 20 April 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **SUHERNI**

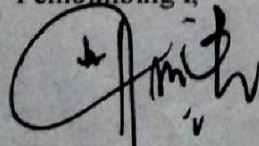
NIM : **170 111 2206**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARI RUMAH
DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN
PEMBELAJARAN PAI KELAS V SDIT AL GHAZALI
KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

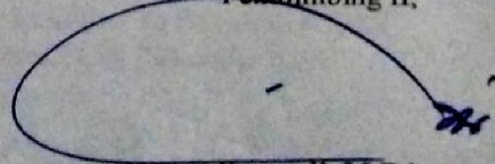
Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Sapuadi, M.Pd
NIP. 19700408 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pembelajaran dari Rumah dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran PAI Kelas V SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
Nama : Suhermi
NIM : 1701112159
Fakultasa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2021 M / 22 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd
(Penguji)
4. Sapuadi M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(Handwritten signatures of the examiners)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



(Handwritten signature of the Dean)
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARI RUMAH DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN PAI KELAS V SDIT AL GHAZALI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya pembelajaran yang pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan, dan SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali selama pandemi. Penelitian ini bermaksud mencari tahu: *Pertama*, bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya. *Kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat PAI dari rumah SDIT Al Ghazali Palangkaraya. *Ketiga*, bagaimana solusi faktor penghambat pembelajaran PAI yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran PAI dari rumah di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, kemudian untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dari rumah dan untuk mendeskripsikan solusi faktor penghambat pembelajaran PAI yang dilaksanakan dari rumah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian, kepala sekolah, dan 4 orang siswa kelas V, serta 3 orang tua siswa sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dapat dikatakan efektif karena dapat mencapai indikator keefektifan yakni tujuan intruksional yang dapat tercapai, pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, dan seluruh siswa memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang stabil dan ketersediaan kuota, faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang kurang stabil yang bisa membuat suara dapat terputus-putus dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar jaringan dengan siswa yang terbatas.

Kata Kunci: Pembelajaran dari Rumah, Pendidikan Agama Islam

LEARNING EFFECTIVENESS FROM HOME IN ACHIEVING THE LEARNING OBJECTIVES OF PAI CLASS V SDIT AL GHAZALI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research stems from the existence of learning that during the Covid-19 pandemic was carried out from home using a network, and SDIT Al Ghazali, Palangka Raya City, is one of the schools that also implements learning that is carried out from home using a network. Therefore, researchers want to find out how the effectiveness of Islamic Religious Education learning carried out from home at SDIT Al Ghazali during the pandemic. This study intends to find out: *First*, how is the effectiveness of Islamic education learning from home at SDIT Al Ghazali, Palangka Raya city. *Second*, what are the supporting and inhibiting factors for PAI from the SDIT Al Ghazali Palangkaraya house. *Third*, what is the solution to the inhibiting factors of Islamic Education learning carried out from home at SDIT Al Ghazali Palangka Raya. This study aims to describe the effectiveness of Islamic education learning from home at SDIT Al Ghazali Palangka Raya, then to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic education learning from home and to describe the solution to the inhibiting factors of Islamic education learning implemented from home.

This study used a qualitative method, 1 Islamic religious education teacher as the research subject, the principal, and 4 grade V students, and 3 parents as research informants. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that learning carried out from home can be said to be effective because it can achieve effectiveness indicators, namely instructional objectives that can be achieved, learning that is carried out actively, and all students have infrastructure that can support the learning process. The supporting factors for Islamic Education learning carried out from home are a stable network and the availability of quotas, the inhibiting factors for learning carried out from home are an unstable network that can make voices intermittent and a solution to overcome the inhibiting factors for PAI learning is learning that is implemented outside the network with limited students.

Keywords: Learning from Home, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran dari Rumah Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran PAI Kelas V SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya”**. Tanpa pertolongan-Nya tentunya peneliti tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Syukur tak lupa terucap kepada Allah Swt atas limpahan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya

5. Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil.I., Ketua Program Studi PAI IAIN Palangka Raya
6. Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I., (Pembimbing I) dan Bapak Sapuadi M.Pd., (Pembimbing II) yang telah membimbing secara intensif dengan penuh kesabaran di tengah-tengah kesibukan dan banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag., Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
8. Kepada Ust. Moh Ali Maksum, S.Pd. Guru PAI di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, beserta kepala sekolah, staf dan jajarannya, yang sudah berbagi wawasan keilmuan dan karenanya skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan dan siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Aamiin

Palangka Raya, April 2021

Peneliti

Suherni

NIM.1701112206

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.

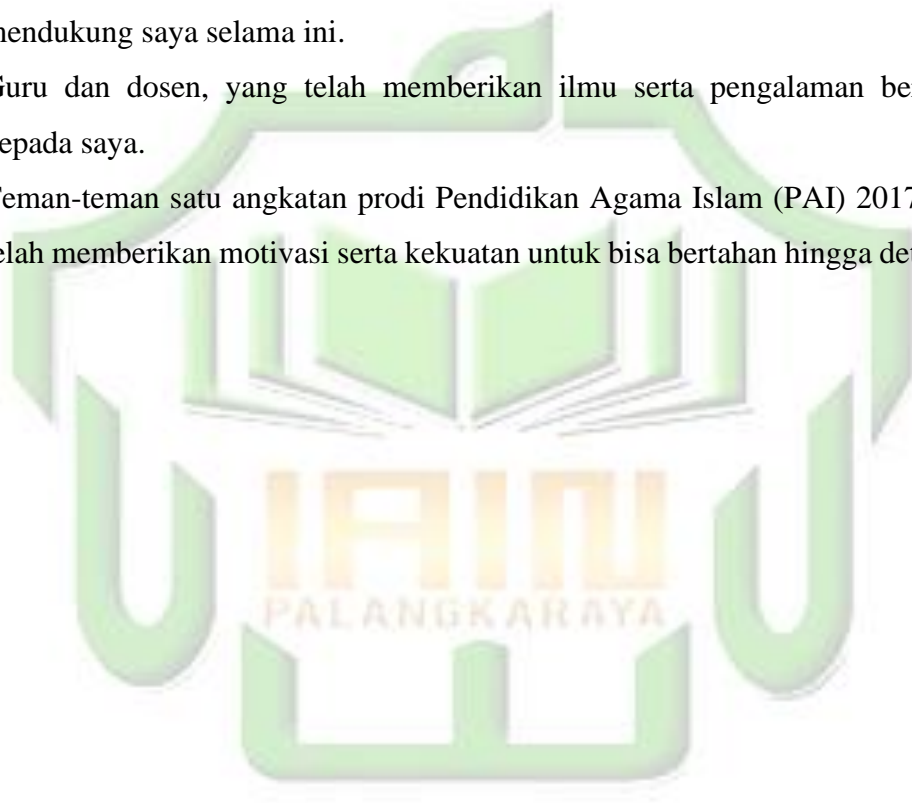
QS An-Nahl (16):78



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, yang selalu mendukung dan mendo'akan perjuangan disetiap langkahku

1. Mama (Sukarti), yang sudah berjuang serta selalu mendo'akan ku hingga aku berhasil berada di titik seperti sekarang ini.
2. Bapa (Sapir Rusdi Primiarto), yang selalu mendo'akanku, berjuang tak kenal lelah, bertahan dalam terik dan hujan demi mewujudkan cita-citaku.
3. Tidak lupa pula adik (Airul Rahman) dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.
4. Guru dan dosen, yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
5. Teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2017 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Efektivitas Pembelajaran	12
2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	16
3. Efektivitas Pembelajaran Dari Rumah	17
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
6. Efektivitas Pembelajaran PAI.....	24
7. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI.....	25
8. Solusi untuk Mengatasi Pembelajaran Daring	31

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	32
1. Kerangka Berpikir	32
2. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrument Penelitian.....	38
F. Teknik Pengabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMAPARAN DATA	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali 43	
2. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali	43
3. Visi dan Misi SDIT Al Ghazali	44
4. Data Guru PAI SDIT Al Ghazali	45
5. Data Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali.....	45
6. Nilai Siswa Kelas V di SDIT Al Ghazali Pada Saat Pembelajaran Daring	46
B. Pemaparan Data Penelitian.....	48
1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah di SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah	61
3. Solusi Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan dari Rumah.....	67
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah di SDIT Al Ghazali.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya.....	74
C. Solusi Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan dari Rumah.....	77
BAB VI PENUTUP	80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Guru PAI Kelas V	45
Tabel 4.2. Data Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali	45
Tabel 4.3 Tabel Nilai Siswa Kelas V	46
Tabel 4.4 Simpulan Sementara Efektivitas Pembelajaran dari Rumah.....	59
Tabel 4.5 Simpulan Sementara Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat ...	65
Tabel 4.6 Simpulan Sementara Solusi Faktor Penghambat	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2 Pedoman Observasi	87
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 4 Biodata Subjek dan Informan	89
Lampiran 5 Foto Pengambilan Data	92
Lampiran 6 Riwayat Hidup Peneliti.....	96
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya karena pada setiap prosesnya, pembelajaran melibatkan dua komponen yang sangat penting dan sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu seorang guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Harapannya adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, karena dalam kehidupan pendidikan sangatlah penting dan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia, itu semua terjadi karena pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat abadi dan tidak akan pernah habis dimakan zaman, sehingga ilmu pendidikan dapat diwariskan kepada generasi-generasi yang akan datang.

Menurut Muhibbin Syah, pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, supaya anak tersebut dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, dan yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan

agamanya. Selain dari itu, pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan (Syah, 2007: 17).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan untuk membina agar mampu menciptakan tujuan penciptaannya, tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt (Susanto, 2013: 5).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik, dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara sistematis dan terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, akan tetapi tantangan zaman menjadi salah satu faktor yang mungkin menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dimaksud adalah proses membuat orang lain belajar di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan pembelajaran merupakan sesuatu yang akan menentukan terwujud atau tidaknya suatu tujuan pendidikan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa. Karenanya guru merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Akan tetapi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu terdapat suatu permasalahan yang mungkin saja menjadi penghambat, misal seperti kurangnya media, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Pada saat ini, pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di dalam kelas, kini berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dari rumah, hal ini tentu saja memiliki sebuah problematika tersendiri di mana seorang guru dan siswa mungkin saja merasa kesulitan pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Usaha yang mungkin saja dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakpahaman siswa menerima materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau proses pembelajaran daring adalah dengan cara guru mampu untuk memanfaatkan media-media yang ada, yang tentunya pada era industri generasi 4.0 ini sangat mudah untuk didapatkan. Oleh karena itulah sudah seharusnya untuk mempergunakan serta memanfaatkannya dengan baik, karena dengan adanya pandemi *covid-19* guru dipaksa untuk melek terhadap teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik agar dapat membantu siswa

belajar dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya dengan lebih mudah.

Selain usaha guru dalam mendidik siswa, Pendidikan Agama Islam masih memerlukan bantuan dari semua pihak, agar kualitas pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan saat ini kurang bisa menciptakan siswa untuk dapat memahami hakikat pembelajaran yang telah disampaikan sehingga di luar sekolah cenderung bisa melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah dilakukan dengan cara seperti ini, kini berubah menjadi suatu keharusan dan terkadang pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka saja masih memiliki suatu permasalahan-permasalahan dan pembelajaran masih kurang efektif, sebagai contoh adalah siswa yang tidak bisa untuk menerapkan ilmu yang telah diajarkan dan siswa yang kurang bisa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini tentu saja dapat menjadi salah satu penghambat yang membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Pembelajaran pada saat ini dilakukan dengan cara yang berbeda yakni pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan, mungkin saja hal ini memiliki permasalahan-

permasalahan baru dan tentu akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Dengan demikian, penulis merasa khawatir hal ini dapat membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam lagi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah pada masa pandemi *covid-19* dengan mengangkat judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARI RUMAH DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN PAI KELAS V SDIT AL GHAZALI KOTA PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Kegunaan penelitian relevan dalam penelitian ini adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, dapat digunakan sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut penelitian yang relevan terkait penelitian penulis yang berjudul Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Bukit Rawi-1 Kabupaten Pulang Pisau oleh Arif Hidayat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan untuk pengabsahan data dari subjek maka penulis meminta

informan 1 orang kepala sekolah, serta 4 orang siswa dari kelas III untuk menjawab pertanyaan sekaligus memenuhi tujuan yang diharapkan, maka digali dengan menggunakan teknik-teknik observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian adalah terfokus pada keefektifan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, terdapat perbedaan karena penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry* karena tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian (Lexy, 2004: 93-94).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah terhadap tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan studi kasus pada siswa SD kelas V SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya?
3. Bagaimana solusi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan solusi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan sebagai informasi agar dapat

menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian merupakan pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dengan mengelola pembelajaran yang saat ini sedang dilakukan jarak jauh atau dari rumah mereka masing-masing.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

d. Bagi orang tua

Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian siswa dalam disiplin belajar yang dilaksanakan dari rumah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya

penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan (Widjono, 2007: 120). Dalam penelitian ini, terdapat kata yang penulis definisi operasionalkan, yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas hanya berbicara masalah *output* saja. Apabila suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif (Bastian, 2005: 280).

Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran yang dimaksud adalah hasil atau capaian akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, di mana setelah melaksanakan proses pembelajaran akan mendapatkan sebuah nilai akhir yang menunjukkan tercapai atau tidaknya hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan, begitu pula siswa SD, dengan tujuan siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Allah Swt. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan pandemi dan pembelajaran dilaksanakan secara daring pelajaran Pendidikan Agama Islam harus tetap diajarkan kepada siswa, agar dalam keadaan apapun mereka dapat mengetahui dan mengingat akan penciptaNya.

3. SDIT Al Ghazali

SDIT Al Ghazali dalam penelitian ini adalah sekolah setingkat SD yang beralamat di Jl. Garuda IV No. 51 Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TELAAH TEORI

Pada bab ini terdapat beberapa point yang akan dibahas yaitu mengenai deskripsi teori, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini peneliti akan membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, dan alasan

menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV: PEMAPARAN DATA

Pada bab IV ini yakni pemaparan data, di dalamnya akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Terdiri dari bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah, dan juga pembahasan mengenai kemampuan kognitif siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dari rumah.

6. BAB VI: PENUTUP

Terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” (*effectiveness*) pengaruh efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban (Yusliati, 2008: 13).

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu hal yang menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai, apakah hasil yang diinginkan dan diraih sudah sesuai dengan sesuatu yang diharapkan atau bahkan jauh dari kata berhasil, oleh karena itulah berhasil atau tidaknya suatu tujuan tertentu dapat menunjukkan efektif atau tidaknya suatu proses yang telah dilaksanakan.

Ada beberapa definisi efektivitas menurut para ahli, beberapa di antaranya yaitu:

- a. Menurut Hidayat (1986), disebutkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

- b. Menurut Schemerhon John R. Jr. (1986: 35), efektivitas adalah pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau seharusnya. (OA) dengan *output* realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$, disebut efektif.
- c. Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984), efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai, serta dapat pula dikatakan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang dapat diukur dengan kualitas, kuantitas dan juga waktu. Apakah hal-hal yang telah ditentukan tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya atau mungkin kurang dan mungkin saja amat sangat jauh dari harapan yang ingin dicapai. Jika tujuan yang ditentukan sudah tercapai berarti proses yang dilaksanakan sudah dapat dikatakan efektif.

Ada banyak faktor yang dapat menjadi penghambat dalam suatu proses pembelajaran, baik faktor tersebut datang dari guru yang berperan sebagai pendidik, atau dari siswa sendiri, kemudian dapat pula dari materi pembelajaran, media, metode pembelajaran, ataupun model pembelajaran. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus kepada hasil pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

dilaksanakan dari rumah, yaitu seperti saat ini, ketika pembelajaran diharuskan menggunakan jaringan karena apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah memiliki hasil yang baik atau meningkat, maka pembelajaran dari rumah dapat dikatakan efektif, akan tetapi jika sebaliknya yakni hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah menurun atau tetap dan tidak ada peningkatan maka pembelajaran dari rumah ini dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015: 17).

Dalam sebuah proses pembelajaran tentu seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran, memanfaatkan media dan teknologi yang tersedia agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dengan efektif serta efisien. Muslimah (2020: 432), mengatakan bahwa “kompetensi guru berpengaruh dalam kemampuan mengelola proses pembelajaran”. Hal tersebut terjadi karena belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang siswa, tanpa adanya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, siswa akan merasa kesulitan apabila nantinya hidup di lingkungan masyarakat. Dan suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.

Di era modern seperti sekarang ini, pendidik harus mampu untuk menciptakan siswa yang berkualitas agar sanggup untuk menghadapi

tantangan perkembangan zaman, yang semakin harinya semakin canggih dan semakin luar biasa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil karena sudah dapat dipastikan bahwa kemampuan guru akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Muslimah, 2020: 431).

Menurut Ismail, (2008: 30) suatu proses belajar mengajar efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang pada saat ini sedang dilaksanakan dari rumah diharapkan dapat mencapai tujuan sehingga siswa tetap mengetahui materi Pendidikan Agama Islam meski dalam keadaan pandemi.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2013: 85):

Belajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan lain sebagainya.

Belajar adalah proses di mana tingkah laku diubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dilakukan dengan melalui latihan dan pengalaman. Itu berarti bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar dan terencana melalui suatu program yang

disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Itu berarti bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan menuju suatu perubahan menjadi lebih baik

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya melibatkan interaksi antara siswa dan guru dengan menggunakan media pembelajaran, baik interaksi tersebut dilakukan secara langsung dengan tatap muka, maupun secara tidak langsung seperti dalam pembelajaran daring.

2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Wicaksono (2009: 3) menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan. Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- c. Memiliki sarana-prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi hasilnya saja, melainkan dari segi proses dan sarana prasarana pada saat proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin

mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah pada saat masa pandemi, yakni *covid-19*.

3. Efektivitas Pembelajaran Dari Rumah

Pembelajaran dari rumah, atau pembelajaran daring yang pada saat ini sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19*, merupakan kebiasaan baru yang harus dilaksanakan selama tanggap darurat terhadap gangguan dan penyebaran wabah (Muslimah, 2020: 431). Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan cara memberikan materi dengan menggunakan kelas-kelas virtual. Pembelajaran seperti ini dapat diakses di mana saja, selagi siswa memiliki jaringan internet yang bagus untuk mengikuti pembelajaran karena siswa tidak terkait dengan ruang, seperti pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya yakni pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet, dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020: 215). Pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran virtual seperti aplikasi zoom, google clasroom, google meet, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah lebih praktis dan santai (Anugrahana, 2020: 287). Akan tetapi, pembelajaran daring juga memiliki tantangan khusus, yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan

tidak berada di tempat yang sama membuat guru sulit untuk mengawasi siswa secara langsung, lemahnya jaringan di wilayah-wilayah tertentu juga merupakan penghambat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, tidak terkecuali kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan tantangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Oleh karena itulah, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mengajarkan dan pelatihan, maksudnya adalah melalui pendidikan seseorang dapat berproses untuk menjadikan dirinya lebih baik dari yang sebelumnya. Karena, di dalam pendidikan terdapat sebuah usaha yang mana hal tersebut dapat dijadikan pemicu atau sebagai cara untuk mengajarkan sesuatu hal yang sebelumnya tidak pernah ia dapatkan, dan setelahnya seseorang tersebut menjadi lebih tau dan mengerti hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupannya, orang yang ada disekitarnya, agama, maupun nusa dan bangsanya.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak bisa menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Sehingga anak didik bisa lebih maju dan seimbang secara lahir dan batin (Ruminiati, 2011: 11).

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dalam prosesnya dengan menggunakan cara yang telah disusun secara sistematis dan terencana sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Dalam khazanah pendidikan Islam terdapat beberapa istilah yang dapat merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tabyin*, dan *tadris* (Maksum, 1999: 11). Dalam sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadits banyak ditemukan perintah yang berkaitan dengan belajar dan berpikir. Itu berarti bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting yang harus diutamakan. Ada sebuah pepatah yang mengatakan “Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina”, hal ini berarti bahwa seharusnya manusia yang ada di bumi ini diharuskan untuk belajar meskipun dengan jarak yang sangat jauh dan dengan banyaknya tantangan yang bisa saja menjadi penghalang dalam prosesnya.

Dalam Al-Quran kata *'ilm* merupakan salah satu kata yang penyebutannya diulang berkali-kali. Kata *'ilm* diulang sebanyak 854 kali di dalam Al-Qur'an (Shihab, 2000: 434). Pendidikan Islam pada khususnya bersumber nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya (Uhbiyati, 1997: 22). Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai arti sebagai berikut:

1. Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid dan Dian, 2004: 130)
2. Menurut AD Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepribadian utama yang disebut kepribadian muslim, atau kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai. Sumber nilai-nilai ini adalah Al-Quran (Marimba, 1980: 23-24)
3. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya, dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran untuk mengetahui tentang Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan, agar dapat mengubah tingkah laku individu dan agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Di mana pada prosesnya terdapat

interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada siswa yang beragama Islam dan diberikan oleh pendidik yang seagama, agar pendidikan dapat tercapai dan siswa dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta dapat menjadi khalifah yang baik yang ada di bumi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain diajarkan di rumah siswa juga perlu mendapatkan pendidikan di sekolah, sejak berada di bangku kelas 1 SD Pendidikan Agama sudah diajarkan di sekolah, lalu bagaimana pencapaian yang didapat jika Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dilaksanakan di sekolah kini menjadi pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Memang sudah semestinya sebagai seorang guru yang baik dapat memanfaatkan dan mempergunakan teknologi yang ada dengan baik, agar dalam kondisi seperti apapun pembelajaran dapat berjalan dan tetap dilaksanakan dengan baik.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan hal yang harus diutamakan karena dengan adanya pendidikan kehidupan manusia yang ada di muka bumi menjadi lebih baik, karena tentunya pendidikan memiliki sebuah tujuan.

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai begitu pula dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dicapai. Tanpa suatu tujuan tentu suatu perjalanan tidak akan berjalan dengan baik dan terarah. Oleh karena itulah suatu tujuan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana mestinya.

Setiap kegiatan yang terencana, pendidikan memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Sulit dibayangkan dalam benak, jika ada suatu kegiatan tanpa memiliki kejelasan tujuan, demikian pentingnya tujuan tersebut (Nata, 2005: 95). Setiap perjalanan tentu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga memiliki sebuah tujuan yang tentunya ingin dicapai misalnya saja membuat pribadi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, membuat peserta didik lebih mengetahui, dan mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam yaitu agama yang dianutnya, tentunya tidak lepas dari harapan siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dalam sebuah *adagium ushuliyah*, menurut pandangan Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir (2008: 71) menyatakan bahwa *al-umur bi maqasidiha*, bahwa segala tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa suatu kegiatan yang dilaksanakan harus berorientasi pada sebuah tujuan atau rencana-

rencana yang telah ditetapkan, yaitu pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang harus direncanakan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen pendidikan yang lain.

Kedudukan pendidikan Agama dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, dapat dilihat pada BAB II, pasal 3 yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada BAB II pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3).

Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 ayat (1) huruf a yang berbunyi: “Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Pendidikan Agama Islam sudah diatur dan sangat jelas disebutkan di dalam undang-undang, itu berarti bahwa Pendidikan Agama Islam memang benar-benar sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam haruslah diajarkan kepada siswa yang beragama Islam, agar mereka dapat lebih mengetahui, memahami, serta dapat mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya tersebut, seperti

yang telah penulis sebutkan di atas yaitu dengan harapan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya dan menjadi makhluk yang beriman dan berkawa kepada Sang Maha Pencipta yakni Allah Swt.

6. Efektivitas Pembelajaran PAI

Pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat berjalan dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan, sebab akan kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif (Aminudin dan Wahih, 2006: 32).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat pribadi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya yakni menjadi manusia yang beriman dan berkawa kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah Swt dan untuk mencapai keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan adanya sebuah cara untuk dapat mengukur keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah seperti sekarang ini yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan apakah dapat dikatakan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai dengan baik, tentu pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah ini sudah dapat dikatakan efektif. Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti

menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan dan mendapat pengalaman baru yang berharga (Jauhar, 2011: 163).

Setelah melihat penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membuat siswa dapat belajar mengenai pembelajaran mengenai Islam dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan maka pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini dapat dikatakan baik atau efektif.

7. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI

a. Faktor Internal Siswa

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad (2012: 198) terdapat dua faktor yang berasal dari siswa yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum dapat mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna (Uno dan Nurdin, 2012: 198).

Dengan demikian, agar proses pembelajaran dapat berjalan dan berlangsung dengan baik, sebaiknya seorang siswa menjaga kesehatannya agar pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih fokus, dan dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Apalagi disaat pandemi seperti ini, di mana pembelajaran dilaksanakan dari rumah, itu berarti siswa harus belajar lebih keras untuk dapat memahami materi yang diajarkan, karena tentu pembelajaran seperti sekarang ini, siswa dituntut menjadi lebih aktif agar dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, bahwasanya aspek fisiologis secara umum dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2) Aspek Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Salah satu kondisi yang dapat menunjang kondisi belajar siswa adalah kondisi mental yang mantap dan stabil (Uno dan Nurdin, 2012: 199).

Faktor psikologis meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, apabila intelegensi seseorang lebih baik diantara yang lainnya tentu akan lebih mudah untuk menerima dan memahami apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Akan tetapi

intelegensi bukanlah salah satu faktor yang menjadi penentu akan keberhasilan belajar seorang siswa. Masih ada faktor-faktor internal lainnya yang dapat menjadi salah satu penyebab efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

b. Kemauan

Kemauan dapat dikatakan sebagai penentu utama keberhasilan belajar seseorang. Dengan kata lain, kemauan dapat dikatakan sebagai motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan seorang siswa sudah seharusnya untuk selalu memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran, setelah seorang siswa mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kemauannya untuk mencari tahu dan ingin mempelajari materi tertentu, kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

c. Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau bidang tertentu, semakin berbakat seseorang maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh.

d. Daya Ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan, kembali suatu kesan atau gambaran yang tertinggal di dalam jiwa.

e. Daya Konsentrasi

Merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, kemauan, perasaan, dan segenap panca indera untuk difokuskan kepada satu objek yang dikehendakinya. Apabila seorang siswa dapat memfokuskan pikirannya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tentu pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik pula, apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila guru yang menyampaikan materi hanya menggunakan metode yang sama, tentu akan sangat membosankan dan akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar apalagi berusaha memahami materi yang diajarkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang utama yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, keefektifan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan apabila faktor lingkungan keluarga dapat mendukung pada setiap tahap-tahap dan prosesnya. Thursan Hakim mengatakan lingkungan keluarga yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar, keadaan ekonomi keluarga yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap proses perkembangan dan belajar anaknya.

Selanjutnya, apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dari rumah, mungkin saja yang menjadi salah satu faktor penghambatnya di dalam lingkungan keluarga adalah orang tua siswa yang tidak mengerti dan menguasai materi yang dipelajari anaknya sehingga siswa merasa lebih kesulitan karena ia bingung harus bertanya kepada siapa, apabila pembelajaran dilaksanakan di sekolah mungkin saja ia dapat bertanya secara langsung mengenai materi yang tidak dipahami tersebut kepada gurunya.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam suatu pembelajaran terdapat suatu lingkungan yang dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Apabila seorang siswa berada di lingkungan yang baik dan yang dapat

mendukung proses pembelajarannya tentu akan membantu siswa untuk belajar, contohnya apabila ia merasa kesulitan terhadap salah satu materi yang tidak mudah dipahami ia bisa saja bertanya kepada orang-orang di sekitarnya yang dianggap lebih mengerti mengenai maksud dari materi yang dipelajari tersebut.

Oleh karena itu sebagai seorang siswa dan juga orang tua seharusnya mampu untuk memilih dan memilih lingkungan seperti apa yang dapat mendukung proses berlangsungnya suatu pembelajaran bukan lingkungan yang dapat menjerumuskan siswa kepada hal-hal yang buruk.

3. Faktor Waktu

Waktu merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Karena yang menjadi masalah bagi seorang siswa adalah cara mereka untuk membagi waktu, bukan ada atau tidaknya waktu. Apabila seorang siswa mampu untuk membagi waktu dengan baik tentu hal ini akan sangat mendukung proses pembelajaran dan akan mudah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Apabila seorang siswa dapat membagi waktu dengan baik, dan mengutamakan hal-hal yang penting dengan mengesampingkan sesuatu yang bersifat hiburan, tentu akan membuat siswa dapat mencapai keberhasilan dan pembelajaran dapat dikatakan efektif, dan tentunya tujuan pembelajaranpun dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

8. Solusi untuk Mengatasi Pembelajaran Daring

Pemilihan solusi adalah suatu kegiatan kognitif yang kompleks dengan melibatkan suatu proses dan strategi (Hudiono, 2007: 12). Menurut Munif Chatib solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objek objektivitas dalam menentukan solusi di mana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada (Chatif, 2011: 11). Jadi solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah yang di hadapi.

Solusi dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran daring menurut (Muslimah, 2021: 14).

- a. Pekerjaan rumah dan penugasan sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik dan psikis siswa.
- b. Orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah.
- c. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak punya gawai atau signal yang tidak stabil, perlu mempunyai solusi yang bijak agar mempunyai hak yang sama untuk belajar seperti teman-temannya yang lain dengan kekhususan.
- d. Bagi siswa yang terkendala dengan pulsa atau kuota data yang mahal, maka pihak sekolah dapat memfasilitasinya denganskema pemberian pulsa dari dana subsidi tertentu.

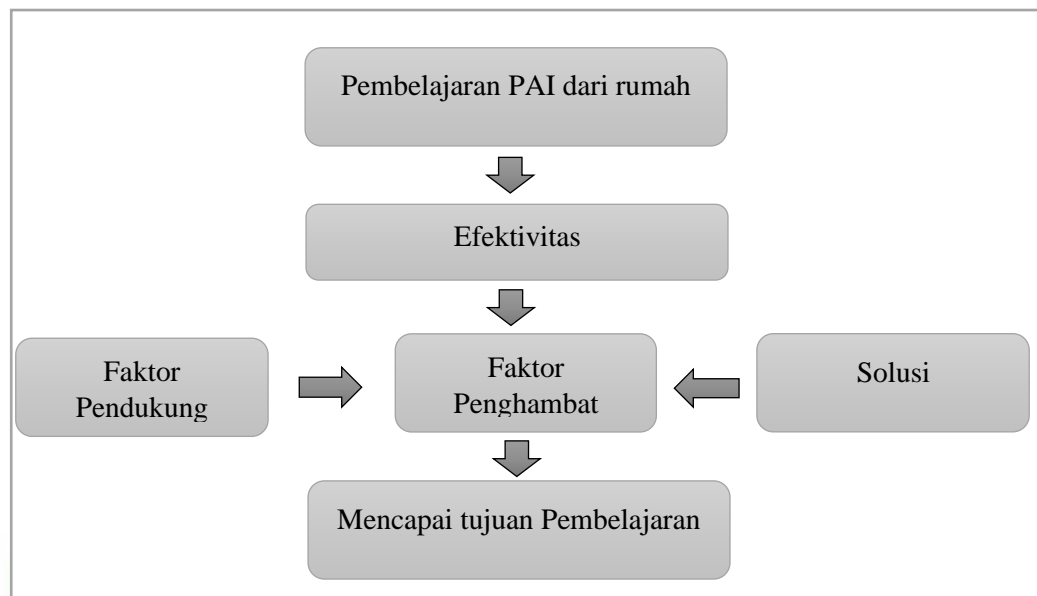
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah ialah Pendidikan Agama Islam, dan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Akan tetapi, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini berubah menjadi pembelajaran dari rumah, tentu hal tersebut memiliki sebuah kekurangan yang mungkin saja dapat mengganggu tercapainya suatu proses pembelajaran, dan tidak menutup kemungkinan dapat menjadi salah satu penghambat yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kesulitan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah kini menjadi salah satu tantangan baru bagi guru-guru yang ada di sekolah, begitu pula oleh guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mengetahui mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah diharapkan guru dapat mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran, hingga pada akhirnya tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

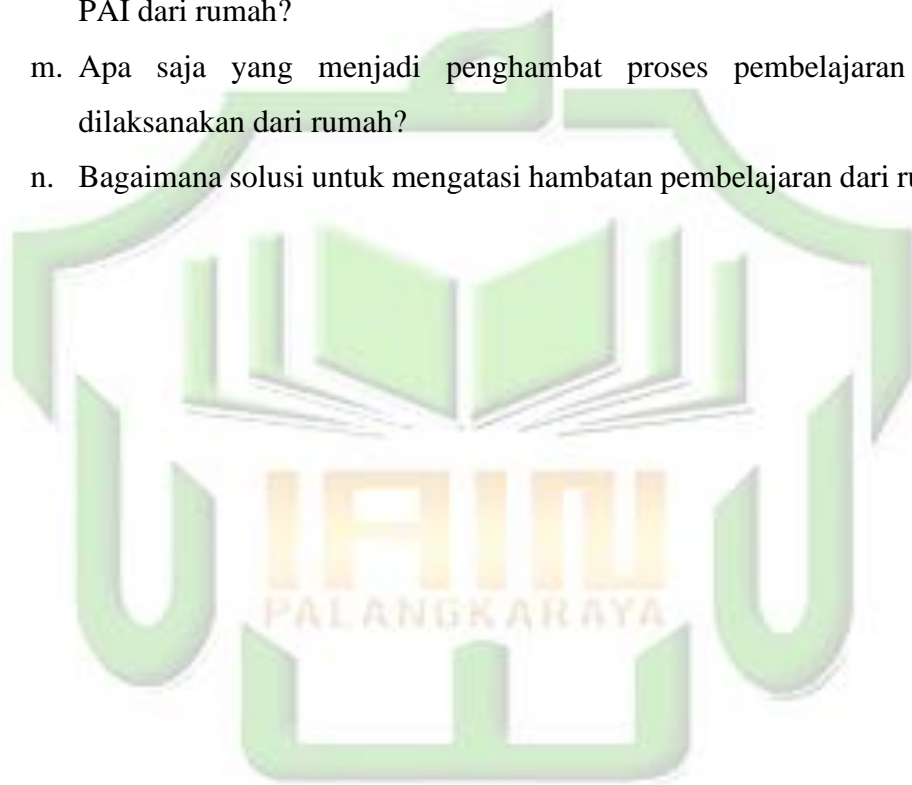
Dari penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan
- b. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi
- c. Apa saja hal yang dilakukan sehingga yakin siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- d. Apakah diakhir proses pembelajaran siswa selalu diberikan tugas tambahan
- e. Bagaimana bentuk soal yang diberikan dan alokasi waktu
- f. Bagaimana pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang tujuan pembelajaran
- g. Bagaimana materi yang diberikan apabila menuntut pengembangan sikap dan keterampilan

- h. Apa saja sarana yang menunjang proses belajar mengajar
- i. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat dikatakan efektif
- j. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring
- k. Apa saja yang menjadi pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah?
- l. Bagaimana memberdayakan yang menjadi pendukung pembelajaran PAI dari rumah?
- m. Apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah?
- n. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran dari rumah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, gejala, atau isu tertentu (Semiawan, 2010: 2). Kegiatan ini dikatakan bertahap karena pada saat kegiatan berlangsung terdapat langkah-langkah tertentu yang harus dilalui, oleh karena itulah mengapa metode penelitian ini dikatakan bertahap dalam prosesnya dan tentu dengan mengikuti prosedur-prosedur yang sebelumnya sudah disusun secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maksudnya adalah dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara alami keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI kelas V di SDIT Al Ghazali.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 2 bulan, dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 30 Januari 2021 dan berakhir pada 15 maret 2021. Satu bulan

dilakukan untuk proses pengumpulan data, dan satu bulan dilakukan untuk pengolahan data yang akan disajikan dalam bentuk skripsi pada saat proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

Adapun yang menjadi alasan saya memilih lokasi tersebut adalah:

1. Lebih dekat dengan tempat tinggal, sehingga mudah dijangkau dan juga ekonomis sehingga dapat mengemat waktu dan biaya, serta tenaga.
2. Karena, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tergolong aktif melaksanakan pembelajaran dari rumah.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al Ghazali, kepala sekolah, siswa dan beberapa orang tua siswa kelas V sebagai informan dan objek dalam penelitian ini adalah keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah pada siswa kelas V di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dengan mendapatkan keterangan secara lisan dengan maksud untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu yang tentunya dapat memberikan keterangan pada penulis. Wawancara ini dilakukan dengan maksud tertentu, di mana kegiatan ini

dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang:

- a. Keefektifan hasil pembelajaran PAI yang dilaksanakan dari rumah pada siswa kelas V di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya?
- b. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI pada kelas V di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya?
- c. Solusi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif yakni observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan melakukan, melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018: 255).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner, atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000: 16).

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

- a. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan
- b. Proses pembelajaran selama pandemi

- c. Kiat yang dilakukan sehingga yakin siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- d. Diakhir pembelajaran apakah selalu diberikan tugas tambahan?
- e. Bagaimana bentuk soal yang diberikan dan alokasi waktu
- f. Pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang tujuan pembelajaran
- g. Materi yang diberikan apabila menuntut pengembangan sikap dan keterampilan
- h. Sarana yang menunjang proses belajar mengajar
- i. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat dikatakan efektif
- j. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring
- k. Pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah
- l. Memberdayakan yang menjadi pendukung pembelajaran PAI dari rumah
- m. Penghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah
- n. Solusi mengatasi faktor penghambat pembelajaran dari rumah

2. Pedoman Observasi

- a. Mengamati proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring kelas V di SDIT Al Ghazali.
- b. Mengamati keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring
- c. Mengamati kesiapan siswa pada saat mengikuti pembelajaran
- d. Mengamati siswa memperhatikan dan mengikuti penjelasan guru

- e. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI pada kelas V di SDIT Al Ghazali
- f. Mengamati guru memberikan motivasi-motivasi pada saat akhir pembelajaran
- g. Melihat memberikan tugas di akhir pembelajaran
- h. Mengamati sarana yang menunjang proses pembelajaran
- i. Melihat aplikasi apa yang digunakan pada saat pembelajaran daring

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018: 255). Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SDIT Al Ghazali kelas V yakni menggali tentang:

- a. Sejarah singkat SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
- b. Visi dan Misi SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
- c. Data guru PAI SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
- d. Data siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
- e. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Nilai siswa kelas V di SDIT Al Ghazali pada saat pembelajaran daring

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi (Moleong, 2004: 178). Penulis melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta relevan. Dengan ini, penulis menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan. Hal ini diperoleh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan
2. Membandingkan wawancara subjek dengan wawancara informan
3. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara terhadap informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan terlihat serta mudah dicerna atau ditangkap maknanya (Helaludin dan Wijaya, 2019: 99).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Gambaran analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan menyederhanakan data-data hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang telah di peroleh. Peneliti akan memilah dan memilih data-data yang dianggap penting dan diperlukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga akan mudah apabila ingin mengetahui informasi yang dianggap penting yakni melihat tentang efektif, kendala, dan solusi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya.

2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan setelah tahap reduksi data, di mana sebelumnya dilakukan perbandingan dalam memilih informasi yang dianggap penting dan yang kurang penting, tentang efektif, kendala, dan solusi kemudian akan peneliti rangkum menjadi lebih singkat, padat dan juga jelas dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang di kemukakan oleh peneliti.

3. Kesimpulan

Peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilaksanakan pada saat pengumpulan data mengenai keefektifan pembelajaran dari rumah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali didirikan dengan harapan orang tua dan wali murid dari TK Islam Terpadu Al Ghazali yang menginginkan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan sehingga harapan tersebut direalisasikan oleh Dr. Tutut Sholihah, M.Pd selaku Pembina yayasan AL Ghazali dan ahli manajemen pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut Lembaga Pendidikan Al Ghazali Palangka Raya yang dibentuk dengan akte notaris Neneng Apriyanti, SH., M.Kn. Nomor 18 tanggal 10 April 2013 dan telah didaftarkan dalam buku register kesekretariatan Pengadilan Negeri Palangka Raya Nomor 17/IV/2013/LSM. Maka berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali Modern School dan mulai menerima siswa baru tahun pelajaran 2014/2015 hanya untuk 1 (Satu) lokal, yang diisi oleh 27 siswa dan dibimbing oleh 3 guru wali kelas.

2. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palangka Raya, SDIT Al Ghazali merupakan sekolah yang modern yang pada saat pandemi seperti saat ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan (daring) dalam proses

pembelajarannya. SDIT Al-Ghazali memiliki gedung sekolah yang sangat bagus dan sangat modern, sekolah dengan NPSN 69900156 ini, beralamat di jl. Garuda IV, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73112 dengan email: sdit2AlGhazali@gmail.com.

3. Visi dan Misi SDIT Al Ghazali

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ghazali

Menjadikan Sekolah dasar Islam Terpadu terbaik dalam membangun pondasi bagi anak didik, berakhlak mulia, berbasis tauhid, berwawasan kebangsaan dengan pendekatan E-Learning.

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ghazali

- Menyelenggarakan pendidikan Dasar Islam Terpadu yang mampu memberikan bekal pengetahuan yang berbasis tauhid
- Berwawasan kebangsaan
- Sikap mandiri dan akhlak mulia
- Terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya
- Menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam Terpadu
- Menerapkan strategi pembelajaran E-learning yang menyenangkan, efektif dan Islam

4. Data Guru PAI SDIT Al Ghazali

Adapun profil guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya adalah sbb:

Tabel 4.1. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5

No	Latar Belakang Pendidikan	Inisial	Pelatihan yang Pernah diikuti	Lama Mengajar	Ket
1	S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	MAM	- Kurikulum K13 - Hipnoteaching	3 Tahun	

(Sumber: SDIT AL Ghazali Palangka Raya)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru yang menjarakan Pendidikan Agama Islam di kelas V adalah lulusan sarjana pendidikan, artinya sudah sesuai dengan kompetensi sebagai seorang pendidik dan berpengalaman mengajar selama 3 tahun.

5. Data Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali

Berikut ini adalah data siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Tabel 4.2. Data Siswa Kelas 5 SDIT Al Ghazali

No	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	ATREO GHAISAN M. L.	L	
2	DIANDRA VIRGINA P.	P	
3	FAIZA KAMILA AZRA	P	
4	FARHAN DHIA KAMA	L	
5	INTAN KEMALA SENA S.	P	
6	INTAN KHAIRUNNISA	P	
7	M. DIMAS R. S. P.	L	
8	M. HANIF RIFQI	L	

9	NABIL AULIANSYAH	P	
10	NABILA SHAFARIANI S.	P	
11	NIZAR ARYA	L	
12	NUR M. RAZZAQ	L	
13	PUTRI ALFINA H.	P	
14	RAHIMI AHMAD A. B. P. R.	L	
15	RARAS NAFEEZA KINANTI	P	
16	RAUDATUS SHOLEHAH M.	P	
17	REZTIANDRA A. I.	P	
18	SALSABILA E. P.	P	
19	VARISHA RAZAANA AGHNAT	P	
20	KHAIRINNISA ATRIA PUTRI	P	
21	MOCHAMAD RAFA ADITYA	L	

(Sumber: SDIT AL Ghazali Palangka Raya)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas V berjumlah 21 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

6. Nilai Siswa Kelas V di SDIT Al Ghazali Pada Saat Pembelajaran Daring

Berikut ini merupakan daftar nilai siswa kelas V materi Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s:

Tabel 4.3 Nilai Siswa kelas V SDIT Al Ghazali

NO	NAMA	KD 3.12	Evaluasi Bulanan	KD 3.13	Evaluasi Bulanan
		Nabi Daud as		Nabi Sulaiman as	
1	ATREO GHAISAN	95	90	80	90
2	DIANDRA VIRGINA	95	85	95	95
3	FAIZA KAMILA A	95	88	95	85
4	FARHAN DHIA K	95	85	95	95
5	INTAN KAMALA S	90	95	80	90
6	INTAN KAHIRUNNISA	80	90	95	90
7	KHAIRIN NISA	70	75	75	70

8	M RAFA ADITYA	70	75	70	75
9	M. DIMAS. R.S.P	85	95	85	80
10	M. HANIF RIFQI	95	100	95	100
11	NABIL AULIANSYAH	70	75	70	75
12	NABILA S.S	95	90	80	95
13	NIZAR ARIYA	85	90	85	70
14	NUR M.RAZZAQ	75	70	70	75
15	PUTRI ALFINA H	95	100	95	100
16	RAHIMI AHMAD	95	95	80	95
17	RARAS NAFEEZA A	95	100	95	100
18	RAUDATUSSALEHAH	95	100	90	85
19	REZTIANDRA AUFARIQ	70	75	70	75
20	SALSABILA	70	75	70	75
21	VARISA R.A	95	100	95	100

(Sumber: SDIT AL Ghazali Palangka Raya)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI adalah 70 dan semua siswa dapat mencapai KKM.



B. Pemaparan Data Penelitian

Data penelitian yang akan dideskripsikan merupakan data yang ditemukan di lapangan, yang diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik yang sebelumnya telah ditentukan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan-keterangan dan disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah di SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya

Berkaitan dengan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, proses merupakan sesuatu yang penting yang harus dibahas, proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan adalah sebagai berikut:

a. Siswa Mencapai Tujuan Intruksional yang Telah Ditentukan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah tujuan intruksional khusus yakni mengenai sikap kognitif siswa, di mana tujuannya adalah mengetahui hasil pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Mengenai materi yang dibahas yakni materi Nabu Daud a.s dan materi Nabi Sulaiman a.s terdapat 4 tujuan yang ingin dicapai yakni: *Pertama*, Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s. *Kedua*, Menunjukkan sikap rendah hati, sabar, kerjasama, jujur, dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman. *Ketiga*, Memahami kisah

keteladanan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s. *Keempat*,
Menceritakan kisah Nabi Daud a.s dan Kisah Nabi Sulaiman a.s.

Hal yang dilakukan oleh guru sehingga yakin bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak adalah pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru Pendidikan Agama Islam kelas V meminta siswa untuk mengaktifkan video, agar guru tetap bisa melihat apakah siswa mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik atau tidak. Pendapat tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak A bahwa:

saya selalu meminta siswa untuk menghidupkan videonya sehingga saya dapat mengetahui anak-anak mengikuti pembelajaran atau tidak, dan saya memerintahkan kepada anak-anak untuk menyiapkan buku, tempat untuk mereka belajar untuk menyimak zoom (Wawancara, 10 Februari 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Ghazali pada pukul 08. 45 WIB yang beralamat di Jl. Garuda IV pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung benar adanya bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berinisial V mematikan kamera, kemudian guru meminta V untuk menyalakan kembali kamera dalam pembelajaran dengan menggunakan zoom tersebut, hal tersebut dilakukan agar guru dapat

mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran apakah siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh atau tidak.

Selanjutnya adalah mengenai tugas yang diberikan kepada siswa apakah diakhir proses pembelajaran siswa selalu diberikan tugas tambahan atau tidak, berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang beralamat di Jl. Garuda IV dengan bapak A sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas V yakni pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada setiap minggunya tidak selalu diberikan tugas tambahan, karena apabila diberikan tugas setiap harinya tentu siswa akan merasa bosan dengan banyaknya tugas. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak A bahwa:

tugas tambahan tidak selalu saya berikan pada setiap minggunya, akan tetapi pada setiap pembelajaran saya selalu menghimbau siswa untuk berbakti kepada orang tua, sholat, dan mengaji, hal-hal tersebut adalah hal yang selalu saya tekankan pada akhir pembelajaran, yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi seperti itu, kalau untuk tugas biasanya ada evaluasi bulanan, dan biasanya diberikan dalam satu bulan dua kali, evaluasi diberikan apabila materi sudah selesai dijelaskan (Wawancara dengan bapak A, 17 Februari 2021).

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa H yang menyampaikan pendapatnya yaitu:

untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap selesai mata pelajaran tidak selalu diberikan tugas, kadang-kadang saja (Wawancara dengan H, 3 Maret 2021).

Mengenai tugas apakah selalu diberikan di setiap akhir pembelajaran, siswa kelas V yakni P juga berpendapat bahwa:

di akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu di berikan tugas tambahan, kalau minggu kemarin sudah mendapat tugas minggu ini tidak mendapat tugas tambahan, tidak selalu mendapat tugas tambahan (Wawancara dengan V, 3 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan A sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas V serta H dan P siswa kelas V dalam penelitian menunjukkan bahwa pada setiap akhir proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu diberikan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali yang berada di Jl. Garuda IV sesuai dengan yang dikatakan oleh A pada saat wawancara dan menunjukkan bahwa benar adanya guru tidak selalu memberikan tugas tambahan pada setiap minggunya, namun guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan karena apabila guru selalu memberikan tugas tambahan tentu akan membuat siswa merasa bosan karena terlalu banyak tugas yang diberikan, sehingga guru tidak selalu memberikan tugas tambahan di akhir pembelajaran.

Selanjutnya ialah bentuk soal yang diberikan kepada siswa pada saat melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta alokasi waktu untuk mengerjakan berdasarkan

wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya pada saat penilaian akhir semester soal yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay, kemudian alokasi waktu yang diberikan adalah dalam hari yang sama tugas tersebut harus dikumpulkan, dan diberi toleransi batas akhirnya pada pukul 12 malam di hari guru memberikan tugas tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak A bahwa:

pada saat penilaian akhir semester soal yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay dan alokasi waktu pada penilaian akhir semester ialah menyesuaikan jadwal jam pelajaran, akan tetapi untuk toleransi orang tua yang sibuk terakhir ngumpul pada hari tersebut pada malam hari di jam 12 malam, di hari yang sama (Wawancara dengan bapak A, 17 Februari 2021).

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikatakan I salah satu siswa kelas V yang menjadi informan dan menyatakan bahwa

kalau ulangan diberikan pada hari terjadwal mata pelajaran PAI, batas mengerjakannya adalah selama mata pelajaran berlangsung tetapi batas terakhir mengumpulkan tugasnya adalah pada hari yang sama di jam 12 malam (Wawancara dengan I, 3 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan A dan I yang menyebutkan bahwa soal yang diberikan kepada siswa pada saat penilaian akhir semester adalah soal pilihan ganda dan soal essay, alokasi waktu yang diberikan adalah pada hari yang sama ketika soal tersebut diberikan, namun batas akhir mengumpulnya adalah pukul 12 malam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang beralamat di Jl. Garuda IV pada tanggal 4 Maret

2021 dan dibuktikan dengan dokumentasi dengan berupa soal di dalam link google form sesuai dengan yang dikatakan oleh A dan menunjukkan benar adanya bahwa soal yang diberikan adalah dalam bentuk pilihan ganda dan essay, hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh subjek dan informan pada saat wawancara yakni soal yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay.

Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s serta menunjukkan sikap berani rendah hati, sabar, kerjasama, jujur, dan peduli, sebagai implementasi dari pemahaman. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SDIT Al Ghazali terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi siswa dapat menjawab dengan baik dan menunjukkan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat pada indikator yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran mengenai materi Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s. Siswa juga dapat memahami karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kuis yang berkaitan dengan materi dan siswa dapat menjawabnya dengan baik.

b. Pengalaman Belajar Siswa Secara Aktif Menunjang Pencapaian Intruksional

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya berkaitan dengan proses pembelajaran yang

dilaksanakan selama pandemi, penulis meminta penjelasan secara langsung kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak A yang menyatakan bahwa:

proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya selama masa pandemi adalah dilaksanakan dari rumah oleh para siswa dan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan jaringan (daring)” (Wawancara dengan bapak A, 10 Februari 2021).

Selama masa pandemi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dilaksanakan dari rumah dan dengan menggunakan jaringan, hal ini tentu dilakukan dalam rangka mencegah penularan covid-19, sehingga siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, sejalan dengan yang dikatakan oleh subjek dalam penelitian bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan (daring). Hal ini dibuktikan dengan bukti pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran yang terdapat dalam lampiran.

Selanjutnya ialah mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan penyampaian materi yang menuntut perkembangan sikap dan keterampilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi, penulis juga meminta penjelasan secara langsung kepada guru yang

mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak A yang menyatakan bahwa:

guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa ketika berada di rumah dalam kesehariannya, dari hal-hal tersebut kemudian guru memberikan penilaian, dan dalam menyampaikan materi pembelajarannya adalah dengan memberikan contoh-contoh peristiwa atau diberikan dengan melalui video (Wawancara dengan A, 10 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak A menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan, apabila materi yang disampaikan menuntut perkembangan sikap dan keterampilan, guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh peristiwa atau dengan menampilkan sebuah video, contohnya adalah ketika menyampaikan materi pelajaran 8 yakni “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” guru dapat menyampaikan materi dengan memberikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan hidup sederhana dan ikhlas, kemudian guru juga bisa menyampaikan materi dengan menampilkan video yang berhubungan dengan materi hidup sederhana dan ikhlas.

c. Sarana yang Menunjang Proses Pembelajaran Siswa

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan selama pandemi menurut bapak A sebagai subjek dalam penelitian adalah dengan menggunakan

aplikasi, seperti yang dikatakan oleh bapak A sebagai subjek dalam penelitian yakni:

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom, aplikasi zoom dianggap lebih efektif dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengamati peserta didik secara langsung, bisa menyapa, dan bisa mengetahui kondisi anak-anak di rumah masing-masing (Wawancara dengan bapak A, 10 Februari 2021).

Pendapat tersebut sama dengan yang disampaikan oleh siswa kelas V yakni R bahwa:

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom, saya merasa senang mengikuti pembelajaran, karena saya dapat belajar dan melihat teman-temannya secara langsung di dalam aplikasi zoom (Wawancara dengan R, 2 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan A dan dengan siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yakni R yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah adalah dengan menggunakan aplikasi zoom, karena aplikasi zoom dianggap lebih efektif dalam proses pembelajaran, kecuali dalam proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni penilaian akhir semester ataupun penilaian tengah semester, dilaksanakan dengan menggunakan google form, dan untuk butir soal dalam proses evaluasi ialah dalam bentuk pilihan ganda dan essay.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom pada saat pembelajaran daring dilakukan dengan pemaparan

materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk bertanya apabila ada sesuatu yang kurang dipahami mengenai materi yang dijelaskan sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa, tidak hanya guru yang terus berbicara dan siswa hanya menyimak yang tentu akan membuat siswa menjadi bosan, jadi dalam proses belajar yang berlangsung terdapat interaksi antara guru dan siswa, misalnya adalah ketika pemaparan materi mengenai Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s ketika guru menanyakan kembali mengenai apa yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mengukur paham atau tidaknya siswa dalam memahami materi yang dijelaskan melalui aplikasi zoom yakni mengenai pembahasan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya memang benar dilaksanakan dari rumah oleh siswa dengan menggunakan jaringan dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi zoom, aplikasi zoom dianggap lebih efektif dari aplikasi yang lainnya karena dalam aplikasi zoom guru bisa mengamati peserta didik secara langsung.

Selanjutnya ialah mengenai hasil penelitian berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring apakah dapat dikatakan efektif atau tidak penulis juga meminta penjelasan secara

langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT Al

Ghazali Palangka Raya bahwa:

pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif tetapi tidak sepenuhnya maksimal, karena dalam prosesnya terkadang terdapat gangguan yakni kendala jaringan, atau zoom yang tidak bisa masuk, kalau terkait timbal balik saya rasa sudah cukup efektif karena bisa komunikasi langsung dengan siswa (Wawancara dengan bapak A, 10 Februari 2021).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, hasil yang dicapai oleh siswa dapat dikatakan efektif dan mencapai tujuan, hanya saja pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tidak bisa mengalahkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang terdapat guru dan siswa.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, karena siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan senang hati meskipun dalam keadaan pandemi, dan siswa tetap dapat melihat guru, dan teman-temannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom. Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V yaitu I sebagai informan bahwa

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah saya merasa senang, karena pada masa pandemi seperti yang terjadi pada saat ini saya masih bisa mengikuti pembelajaran dan masih bisa belajar bersama teman-temannya meski hanya melalui layar monitor (Wawancara dengan I, 2 Maret 2021)

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan I salah satu siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang menyatakan bahwa I merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, karena dalam keadaan pandemic masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh R siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

saya senang melaksanakan pembelajaran dari rumah karena saya masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran meski dalam keadaan pandemi, tetapi saya lebih senang melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah karena dapat bertemu langsung dengan teman-teman (Wawancara dengan R, 2 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan siswa kelas V di SDIT Al Ghazali menunjukkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan jaringan, karena siswa masih bisa belajar dan tidak ketinggalan materi meski dalam keadaan pandemi, akan tetapi tentu pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tidak lebih menyenangkan dari pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang beralamat di Jl. Garuda IV menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan aplikasi zoom, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh A pada saat wawancara sehingga guru dan siswa dapat saling bertatap muka di dalam aplikasi tersebut di mana siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh

guru pada saat menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran, dan pada saat pembelajaran berlangsungpun guru tidak memberikan tugas tambahan pada setiap minggunya, siswa terlihat aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, apabila siswa kurang memahami penjelasan oleh guru pun siswa langsung bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.4 Simpulan Sementara Efektivitas Pembelajaran dari Rumah di SDIT Al Ghazali

NO	SIMPULAN
1.	Hal yang dilakukan sehingga yakin siswa mengikuti pembelajaran adalah guru meminta siswa mengaktifkan video pada saat pembelajaran
2.	Tugas tambahan tidak selalu diberikan diakhir pembelajaran tetapi selalu memberikan motivasi
3.	Bentuk soal yang diberikan adalah essay dan pilihan ganda
4.	Batas waktu mengerjakan tugas yang diberikan pada hari yang sama dengan toleransi paling lambat pukul 12 malam
5.	Pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan
6.	Apabila materi yang diberikan menuntut perkembangan sikap dan keterampilan disampaikan dengan menampilkan video atau memberikan contoh-contoh peristiwa
7.	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah zoom
8.	Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dapat dikatakan efektif

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dari Rumah

a. Faktor Pendukung

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada saat ini sedang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan atau dilaksanakan dari rumah oleh para siswa tentunya memiliki faktor yang mendukung dan penghambatnya serta kekurangan dan kelebihan tersendiri dalam prosesnya, dan tentu tidak bisa berjalan sebagaimana pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan bapak A yang mengatakan bahwa:

faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah dan dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring) adalah ketersediaan kuota dan juga jaringan yang stabil. Jadi, ketersediaan kuota dan jaringan yang stabil merupakan faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, atau pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Wawancara dengan bapak A, 14 Maret 2020).

Selanjutnya kelebihan dari pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan yakni siswa menjadi lebih mengetahui terkait pembelajaran online, dan juga melatih kemandirian anak untuk bisa mempersiapkan pembelajarannya sendiri ketika orang tuanya sibuk. Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh F yang mengatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah

pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana saja selama tempat tersebut memiliki jaringan yang baik, dan juga secara tidak langsung dapat mengajarkan kepada siswa bahwa

pembelajaran tidak hanya bisa didapatkan dan diberikan oleh guru, tetapi juga bisa di dapatkan melalui internet, kemudian pembelajaran daring ini secara tidak langsung dapat mengenalkan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya teknologi, sehingga melalui pembelajaran daring seperti yang sedang dilaksanakan seperti sekarang ini siswa dapat mengenal dan belajar melalui teknologi informasi” (Wawancara dengan bapak F, 08 Maret 2021)

Pendapat tersebut di kuatkan oleh ibu Y sebagai informan yang mengatakan bahwa

terdapat kelebihan dari pembelajaran online yaitu anak bisa belajar di mana saja, karena tidak terikat dan belajar dalam satu ruangan yang sama, seperti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara langsung (Wawancara dengan Ibu Y, 2 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan F dan Y, yang menyebutkan bahwa faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah dan dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring) adalah ketersediaan kuota dan juga jaringan yang stabil, dan kelebihan dari pembelajaran daring adalah waktu dan tempat yang fleksibel serta secara tidak langsung dapat mengajarkan teknologi kepada peserta didik secara mandiri.

Selanjutnya ialah untuk memberdayakan yang menajadi pendukung pembelajaran PAI dari rumah menurut A adalah

kami memberdayakan kebiasaan yang memang sudah dilakukan oleh siswa seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, mengaji, itu yang kami berdayakan atau yang kami pantau dari guru PAI pada setiap pertemuan, untuk siswa yang tidak melaksanakan sholat atau telat itu ada hukumannya sendiri seperti menulis arab, biar tulisan mereka bisa terkontrol. Untuk semua siswa saya berikan tugas menulis ayat-ayat yang

terkandung didalam materi PAI misalnya tentang Nabi Daud a.s itu adalah salah satu memberdayakan pembelajaran PAI yang mendukung dari rumah (Wawancara dengan bapak A, 14 Maret 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Ghazali pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa halangan suatu apapun, karena siswa dan guru dapat memasuki aplikasi zoom tersebut, dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Karena pada saat penelitian jaringan yang digunakan optimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Setelah membahas mengenai faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah selanjutnya adalah faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, menurut bapak MAM faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah

jaringan wifi yang digunakan oleh beberapa guru sehingga bisa memperlambat koneksi, apabila menggunakan kuota yang diberikan oleh Kemendikbud terkadang cukup, akan tetapi bisa saja kurang, terkadang terdapat gangguan dalam aplikasi tersebut seperti zoom yang tiba-tiba keluar, atau suara yang tidak jelas (Wawancara dengan bapak A, 17 Februari 2021).

Selanjutnya ialah kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, menurut bapak A kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah yaitu:

kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan dan yang dilaksanakan dari rumah oleh siswa dengan

menggunakan aplikasi zoom adalah terkadang terkendala oleh keterbatasan waktu zoom, dan dalam prosesnya terkadang juga terkendala oleh jaringan” (Wawancara dengan bapak A, 10 Februari 2021).

Pendapat tersebut dikuatkan ibu H yang mengutarakan pendapatnya bahwa:

pembelajaran bisa terganggu karena terkadang jaringannya kurang bagus sehingga bisa membuat siswa bisa terlambat dalam mengikuti pembelajaran, yakni pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom (Wawancara dengan ibu H, 2 Maret 2021)

Ibu S juga mengutarakan pendapatnya terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah yakni:

pembelajaran bisa terganggu karena jaringan yang kurang stabil, pernah ketika sedang belajar jaringannya jelek suaranya menjadi terputus zoom (Wawancara dengan ibu H, 2 Maret 2021)

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh P siswa kelas V yang mengemukakan pendapatnya bahwa:

pembelajarannya terkadang terputus karena keterbatasan waktu yang ada di zoom sehingga bisa tiba-tiba terputus, dan terkadang jaringan di rumah jelek (Wawancara dengan P, 2 Maret 2021).

Kekurangan dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan adalah kesulitan guru untuk mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung, karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat ini hanya dilakukan dengan menggunakan jaringan yakni dengan menggunakan aplikasi zoom sehingga membuat guru hanya bisa mengawasi siswa melalui aplikasi pembelajaran saja.

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh F sebagai kepala sekolah yang menjadi salah satu informan dalam penelitian yang mengatakan bahwa:

kekurangan dari proses kegiatan belajar mengajar yang pertama adalah kontrol guru terhadap anak-anak agak susah, karena berbeda dengan pembelajaran tatap muka, di mana guru dapat mengawasi siswa secara langsung bagaimana perkembangan anak dalam proses pembelajaran, kemudian pembelajaran daring lebih menekankan kepada teoritis dan minim akan praktek, jadi dalam pembelajaran daring guru banyak menyampaikan teori (Wawancara dengan F, 8 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek dan juga informan yang menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang kurang stabil, yang dapat menyebabkan suara dapat terputus-putus ketika pembelajaran zoom berlangsung, kemudian untuk kekurangan dari pembelajaran daring adalah dalam pembelajaran lebih banyak memberikan teori dan minim akan praktek, dan tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat mengamati pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dalam aplikasi zoom, kekurangan dalam pembelajaran daring adalah, terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam aplikasi pembelajaran zoom sehingga ia ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran yang berlangsung terkadang beberapa siswa mematikan kamera, sehingga guru tidak

bisa melihat bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru harus memerintahkan siswa untuk menghidupkan kamera yang dimatikan oleh siswa, agar guru dapat melihat siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan jaringan tersebut.

Tabel 4.5 Simpulan Sementara Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran dari Rumah SDIT Al Ghazali Palangka Raya

NO	SIMPULAN
1.	Jaringan yang lancar mendukung para siswa menerima pembelajaran tanpa hambatan
2.	Ketersediaan kuota merupakan faktor pendukung pembelajaran dari rumah
3.	Kelebihan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring) adalah waktu dan tempat yang fleksibel
4.	Kelebihan pembelajaran daring adalah secara tidak langsung dapat mengajarkan teknologi kepada siswa secara mandiri
5.	Faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan suara dapat terputus-putus
6.	Kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah pembelajaran lebih banyak bersifat teori daripada praktek
7.	Kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah guru tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung

3. Solusi Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan dari Rumah

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki sebuah kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, mengenai hal tersebut A mengungkapkan bahwa:

apabila pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung dan dalam proses terdapat siswa tidak dapat gabung kedalam aplikasi zoom karena jaringan atau gangguan salah sehingga ada siswa yang tidak dapat masuk ke dalam aplikasi zoom, maka saya menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengatasi kendala tersebut, hal seperti ini pernah terjadi akan tetapi sangat jarang terjadi (Wawancara dengan A, 10 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan A yang menyebutkan bahwa apabila terjadi kendala yang menyebabkan siswa tidak bisa masuk ke dalam aplikasi zoom, sehingga siswa tidak bisa mnegikuti kegiatan pembelajaran maka guru melakukan panggilan video dengan menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengatasinya, meskipun demikian hal tersebut jarang sekali terjadi.

Selanjutnya berkaitan dengan solusi dari faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah F sebagai informan berpendapat bahwa solusi untuk mengatasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah:

solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah dengan melalui *home visit* di mana guru-guru harus mendatangi siswa ke rumah, dan itu bisa dilakukan dengan membaginya melalui zona-zona tertentu, kemudian siswa di tempatkan dalam satu tempat dengan siswa yang di batasi misalnya 3-5 orang siswa untuk datang ke zona yang telah ditentukan tersebut, kemudian yang kedua bisa dilakukan dengan cara pembelajaran yang dilaksanakan luring terbatas di mana siswa yang merasa

kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring, misalnya dikarenakan oleh susahnya jaringan, dan lain sebagainya diminta untuk datang ke sekolah dengan waktu-waktu tertentu yang dijadwalkan dan juga dengan siswa yang terbatas (Wawancara dengan F, 8 Maret 2021)

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan subjek, dibandingkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di lapangan, kemudian di bandingkan kembali dengan wawancara yang dilaksanakan dengan informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dan dilaksanakan secara *home visit*, meskipun dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring selama ini jarang sekali terkendala yang benar-benar membuat siswa menjadi tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.

Tabel 4.5 Simpulan Sementara Solusi Menghadapi Faktor Penghambat Pembelajaran dari Rumah SDIT Al Ghazali Palangka Raya

NO	SOLUSI
1.	Apabila ada salah satu siswa yang tidak bisa bergabung ke dalam aplikasi zoom maka guru menggunakan video panggilan whatsapp agar dapat tersambung dengan siswa
2.	Pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui <i>home visit</i> di mana guru harus mendatangi siswa ke rumah
3.	Apabila dalam kegiatan pembelajaran daring siswa tidak dapat dilakukan maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jaringan (luring) dengan siswa yang di batasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah di SDIT Al Ghazali

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas hanya berbicara masalah output saja. Apabila suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif (Bastian, 2005: 280). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa efektivitas pembelajaran adalah hasil atau capaian akhir dari proses pembelajaran yang di dalamnya mendapatkan sebuah nilai akhir yaitu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Jubaedi, 2010: 10). Pada saat ini pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda yakni dengan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, hal ini terjadi karena pandemi yang terjadi pada saat ini berdampak pada dunia pendidikan, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus tetap diberikan dalam kondisi dan keadaan apapun juga harus diberikan kepada siswa meskipun hanya diberikan dengan menggunakan jaringan.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan temuan yang peneliti temukan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Konsep teori tersebut yakni mengenai efektivitas pembelajaran, untuk membahas mengenai efektivitas pembelajaran penulis menggunakan pendapat Wicaksono yang dilihat pada 3 ciri keefektifan sebuah pembelajaran yaitu: *Pertama*, berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan. *Kedua*, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional. *Ketiga*, memiliki sarana-prasarana yang menunjang proses belajar mengajar (Wicaksono, 2009: 3). Berikut penulis bahasa satu persatu:

1. Ketercapaian Tujuan Intruksional

Bentuk soal yang diberikan kepada siswa pada saat melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester adalah essay dan pilihan ganda, kemudian batas waktu yang diberikan adalah dikumpulkan pada hari yang sama ketika soal tersebut diberikan hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan dapat tercapai, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itulah pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus tetap diberikan kepada siswa dalam kondisi dan keadaan apapun, misalnya pada saat pandemi seperti pada saat ini. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan Wicaksono yang mengatakan bahwa dengan harapan berhasil

mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan (Wicaksono, 2009: 3).

Kehadiran virus corona yang sampai saat ini belum berakhir, tentu sangat berdampak besar tidak hanya bagi kesehatan dan perekonomian, tetapi juga dalam dunia pendidikan, di mana hal tersebut membuat pembelajaran pada saat ini dilaksanakan dengan cara yang berbeda, dengan adanya hal tersebut membuat seorang guru harus kreatif agar tetap dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Seperti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dan dengan menggunakan aplikasi zoom, hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan, dan siswa tetap mendapatkan haknya untuk dapat belajar, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar secara aktif, karena apabila siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa dapat mencari tau jawabannya dengan mencari jawaban tersebut di internet, hal tersebut tentu membuat siswa menjadi lebih aktif dan akan membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Wicaksono bahwa dapat memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional (Wicaksono, 2009: 3).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang dibuktikan dengan nilai dari tugas mengenai materi

Nabi Daud dan Nabi Sulaiman menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDIT Al Ghazali, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah mendapatkan hasil yang baik dan dapat dikatakan efektif.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Rohmawati bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015:17).

2. Keaktifan Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, hal yang dilakukan oleh guru sehingga yakin siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik adalah guru meminta siswa mengaktifkan video dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak selalu memberikan tugas tambahan, namun diakhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamzah B Uno bahwa, motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha untuk mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik (Uno, 2011: 27).

3. Sarana yang Menunjang Proses Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak siswa berada di bangku SD, karena setelah adanya pandemi pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah pada saat ini berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring) dan dilaksanakan dari rumah oleh para siswa.

Pendidikan Agama Islam harus tetap diberikan dalam kondisi apapun agar siswa dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Kehadiran teknologi informasi sangat membantu dunia pendidikan banyak fasilitas pendidikan yang disediakan dengan kecanggihan teknologi. (Mahmud, 2018: 14). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan zaman, karena apabila guru gagap terhadap teknologi dan informasi guru tidak akan bisa mengikuti kemajuan zaman dan dapat ketinggalan informasi, dan sebaiknya pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, apalagi pada saat ini saat pandemi covid 19 seperti sekarang ini, di mana pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan yang membuat guru mau tidak mau harus melek dan sadar akan pentingnya teknologi informasi di era modern seperti sekarang ini.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang pada saat ini dilaksanakan dari rumah yaitu dengan memanfaatkan teknologi kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan melalui jaringan (daring) dan dengan menggunakan aplikasi zoom dan pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan guru tidak selalu memberi tugas pada setiap kali pertemuan, akan tetapi guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada saat ini dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dan hanya bisa bertatap muka melalui aplikasi zoom.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Rumah SDIT Al Ghazali Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah ketersediaan kuota dan juga jaringan yang stabil. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Novi Rosita bahwa media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring (Rosita dkk, 2020: 144).

Semua siswa kelas V di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, walaupun dalam prosesnya terkadang terkendala jaringan yang membuat pembelajaran terganggu namun demikian, siswa masih bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring).

Kelebihan dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan adalah secara tidak langsung dapat mengajarkan teknologi kepada siswa, waktu dan tempat belajar yang fleksibel, hal tersebut sejalan dengan pendapat Gilang bahwa biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup, dan pembelajaran daring adalah solusinya waktu untuk belajar dapat dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar (Gilang, 2020: 36).

Selanjutnya adalah kelebihan dari kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah adalah waktu dan tempat yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif karena bisa dilakukan di mana saja selama tempat tersebut memiliki jaringan internet, kemudian secara tidak langsung dapat mengenalkan kepada peserta didik mengenai teknologi, yang mana pada setiap tahunnya kemajuan teknologi semakin berkembang dan siswa bisa mengikuti perkembangan sesuai dengan zamannya.

Setelah membahas mengenai faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah, tentu akan ada yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang berlangsung,

setelah melaksanakan penelitian di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah adalah kuota dan juga jaringan wifi yang digunakan oleh beberapa guru sehingga bisa memperlambat koneksi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliani bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah kuota terbatas dan jaringan yang tidak stabil (Yuliani Dkk, 2020: 28).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring) adalah guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung karena hanya bisa mengawasi siswa melalui aplikasi, kemudian pembelajaran daring lebih menekankan kepada teoritis dan minim akan praktek. Selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Saleh bahwa lebih sulit untuk mengontrol siswa atau mahasiswa yang serius untuk mengikuti proses pembelajaran atau yang hanya main-main dan proses pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan sedikit praktik karena tidak mungkin ada interaksi langsung antara guru dan siswa (Saleh, 2020: 230).

Jadi kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan dari rumah oleh siswa adalah guru lebih sulit untuk mengawasi siswa, tidak seperti pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang kelas yang sama di mana guru bisa memperhatikan secara langsung gerak gerik yang dilakukan oleh siswanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

C. Solusi Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan dari Rumah

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah oleh siswa kelas V di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, tentu memiliki sebuah kendala, mengenai hal tersebut solusi adalah sesuatu yang dibutuhkan agar siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran atau terkendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan jaringan tetap dapat mengikuti kegiatan belajar seperti siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, semua siswa kelas V di SDIT Al Ghazali dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan (daring), meskipun demikian apabila pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang tidak bisa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, maka guru memberikan solusi, sebagaimana yang dijelaskan oleh MAM bahwa apabila salah satu siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar karena terkendala jaringan sehingga salah satu siswa tersebut tidak bisa masuk ke dalam aplikasi pembelajaran zoom, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan solusi agar siswa yang tidak bisa masuk ke dalam aplikasi zoom tersebut dengan menggunakan panggilan video dengan menggunakan aplikasi whatsapp agar siswa yang tidak bisa

masuk ke dalam aplikasi zoom tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan melalui aplikasi whatsapp.

Selanjutnya, apabila terdapat siswa yang benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maka pembelajaran akan tetap dilaksanakan namun dengan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jaringan atau dengan melalui *home visit* di mana guru-guru harus mendatangi siswa ke rumah siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui jaringan yang dilakukan dengan membaginya melalui zona-zona tertentu, dengan membatasi siswa pada saat pertemuan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muslimah bahwa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak punya gawai atau signal yang tidak stabil, perlu mempunyai solusi yang bijak agar mempunyai hak yang sama untuk belajar seperti teman-temannya yang lain dengan kekhususan (Muslimah, 2021: 14).

Solusi yang ditawarkan oleh MAM dan MF apabila pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala yang membuat siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring maka guru memberikan solusi yang bijak yakni apabila siswa tidak bisa masuk ke dalam aplikasi zoom maka akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan apabila siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan maka akan dilaksanakan pembelajaran dengan melalui *home visit*. Hal tersebut dilakukan

agar siswa tetap dapat mendapatkan haknya dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran dari rumah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan dari rumah di SDIT Al Ghazali dapat dikatakan efektif karena siswa memenuhi indikator keefektifan: tujuan intruksional yang dapat tercapai, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, dan semua siswa memiliki sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran meskipun terkadang terdapat kendala.
2. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang stabil dan ketersediaan kuota kemudian faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dari rumah adalah jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan suara dapat terputus-putus.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan adalah, menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jaringan dengan siswa yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran dari rumah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI

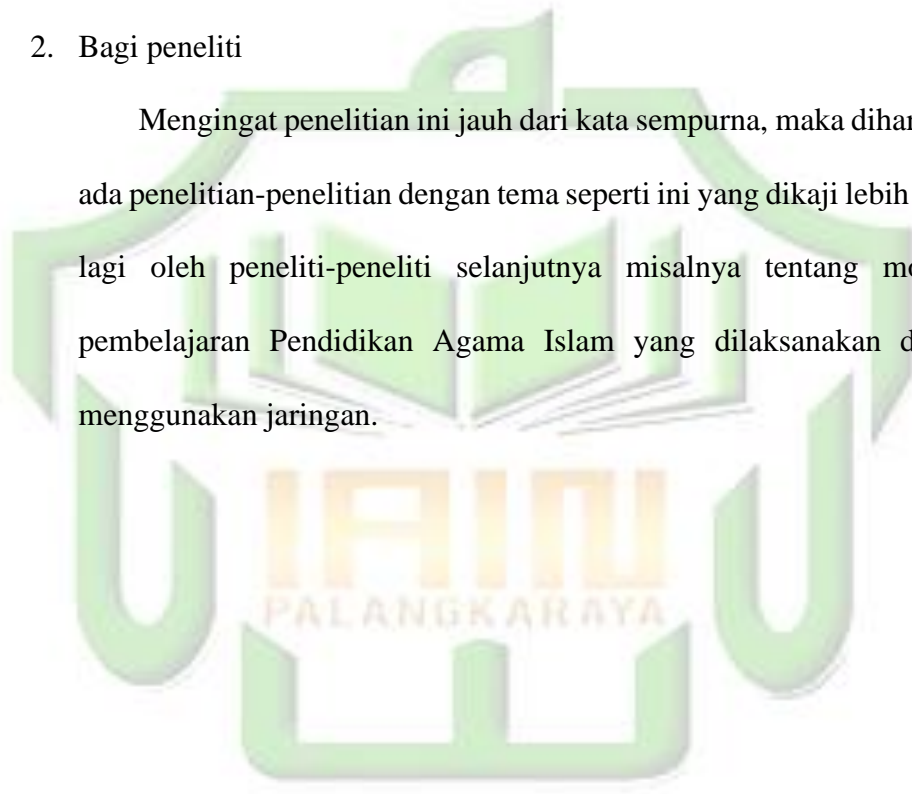
SDIT Al Ghazali Palangka Raya ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis yaitu:

1. Bagi Guru PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah sebaiknya guru lebih banyak menggunakan metode atau media yang bervariasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan tujuan pembelajaran tetap tercapai bahkan menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya misalnya tentang motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Ali, M. 2020. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aminuudin, Wahih Aliaras, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggiato Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anggrayni Lysa. Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Online) 10(3): 287, (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>, diakses 7 Januari 2021)
- Bastian Indra. 2005. *Akuntasni sector public: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Buan Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergritas Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Chatib Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka
- Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Gulo W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- H.S Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Helaludin, Wijaya Hengki. *Analisis data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Teology Jafftay
- Hudiono. 2007. *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inofativ, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Jauhar Muhammad. *Implementasi Paikem dan Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Jubaedi Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rosail

- K R Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosadakarya
- Mahmud Amirudin. 2018. *Guru Tak Boleh Sejahtera Catatan dan Refleksi Seorang Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Maksum H.1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Marimba Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Muslimah dan Sudarmono. 2020. *Teacher's Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic Disruption In Indonesia*, (Online), 5(3): 431, (<http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1018>, diakses 16 Desember 2020).
- Nata Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Natta Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rahmawati Novi Rosita, Dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*, (Online), 1(2), (<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2487>, diakses 13 Maret 2021).
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. (Online), 9(1), (<http://journal.unj.ac.id/umj/index.php/jpud/article/view/3491/2497>, diakses 20 Desember 2020)
- Sadikin Ali. Hamidah Afreni. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Online), 6(2), (<https://online-journal.unja.ac.id/biodik>, diakses 13 Desember 2020)
- Saleh Adnan A. 2020. *Sosialisasi dan Model Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (Online) di Masa Pandemi*. IAIN Parepare Nusantara Press
- Shihab M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Madhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan

Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media

Syafrin dan Muslimah. *Problematika Pembelajaran E-Learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat,* (Online), 2(1). (<http://scholar.google.co.id/citations?user=1LeWAKwAAAAJ&hl=id>, diakses 3 April 2021)

Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Uno Hamzah B, Nurdin Muhamad.2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wicaksono Agung. 2009. *Efektivitas Pembelajaran*. (<http://Agungprudent.wordpress.com>, diakses 13 Desember 2020)

Yuliani Meda, Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

